

**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING* TIPE *JIGSAW*  
BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**S. Erander**  
**Universitas PGRI Silampari**  
s.erander267@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui media kartu *truth or dare* di kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian peserta didik kelas V Sekolah Dasar, sebanyak 19 orang terdiri dari 10 Laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran *magnet* dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *pop-up book* pada kelas V Sekolah Dasar, maka dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* berbantuan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa IPA pada siklus I yakni sebesar 56,84 dengan presentasi 63,15% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 75,79 dengan presentase 84,21%.

**Kata kunci:** Peningkatan, *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw*, *Pop Up Book* IPA & Hasil Belajar

**ABSTRACT**

*This research aims to improve student learning outcomes in science learning through truth or dare card media in grade V of SD. The type of research used was Classroom Action Research (PTK), with the research subjects of class V students of SD, as many as 19 people consisting of 10 males and 9 females. The research consists of two cycles and each cycle consists of four stages, namely planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data collection techniques with tests, observations and documentation. The data analysis techniques used are qualitative descriptive and quantitative descriptive. Based on the results of the research and discussion on improving the learning outcomes of magnetic learning by applying the Pop Up Book Media-Assisted Jigsaw Type Cooperative Learning Model in grade V of SD, the conclusion of the Assisted Jigsaw Type Cooperative Learning Model can be drawn Pop Up Book media can improve science learning outcomes in grade V students of SD. This can be seen from the average score of science students in the first cycle, which was 56.84 with a presentation of 63.15%; in the second cycle there was an increase to 75.79 with a percentage of 84.21%.*

**Keywords:** *Improvement, Jigsaw Type Cooperative Learning, Pop Up Book Science & Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai penanaman nilai dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Oleh karena itu para pelaku pendidikan selalu berusaha mengembangkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Hamka (2011), pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan semua potensinya melalui pengajaran dan pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta mengembangkan tingkah laku (*behavior*) yang baik agar bisa bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan lingkungan masyarakat

IPA merupakan mata pelajaran yang penting dan wajib dipelajari di sekolah-sekolah formal, karena IPA salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip dasar dan konsep-konsep ilmiah yang berlaku dalam alam semesta. IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah (Hisbullah dan Selvi, 2018). Pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Siswa yang memiliki pemahaman tentang IPA dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan dan membangun masyarakat yang berkelanjutan. Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi Sekolah Dasar memperoleh hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terutama pada muatan pelajaran IPA yang disebabkan salah satunya kurangnya daya serap anak (daya serap anak yang berbeda-beda). Menurut Hadari (2022), daya serap adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyerap atau memahami materi yang diajarkan. Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran.

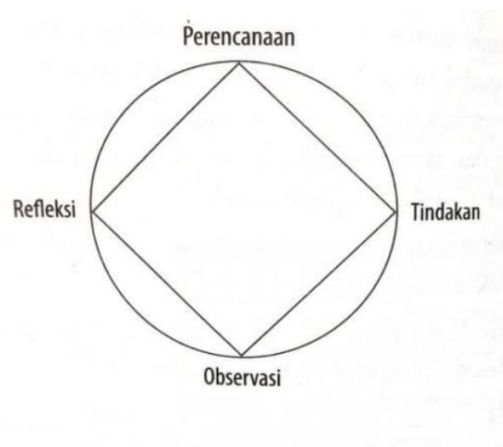
Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara diperoleh data hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan di Sekolah Dasar untuk muatan Pelajaran IPA yaitu 60. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil belajar IPA siswa banyak yang belum tuntas untuk mencapai KKM dari 19 siswa ada 11 siswa atau 57% yang belum tuntas dan hanya 8 siswa atau 42% yang tuntas mencapai KKM. Menurut Siregar dan Hatika (2019), kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik muatan pelajaran dan kondisi satuan pendidikan.

Mengacu permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang dapat membantu siswa berperan aktif selama proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sesuai dengan gaya belajarnya. Peneliti terdahulu yang pernah meneliti model pembelajaran *cooperatif learning* tipe jigsaw berbantuan media *pop-up book* dilakukan oleh Nenden, Yena, dan Titi (2024), berdasarkan hasil analisis data bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe jigsaw berbantuan media *pop-up book* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di Sekolah Dasar. Terlihat dari hasil penilaian perencanaan, aspek guru dan aspek siswa, serta hasil belajar siswa dengan persentase peningkatan yang berbeda-beda disetiap penelitian. Selain itu juga penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Marischa, Yohana, dan Riwa (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperatif learning* tipe jigsaw berbantuan media *pop-up book* berpengaruh terhadap hasil belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar (Kunandar, 2013). PTK adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan reflektif. PTK melibatkan kolaborasi antara pendidik dan siswa dalam merancang, melaksanakan dan menganalisis tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. PTK bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, mengembangkan solusi, dan menerapkan tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses ini biasanya dilakukan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penulis dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yaitu orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari empat komponen, yaitu dapat ditunjukkan gambar 1.



Gambar 1. Desain Siklus PTK Model Kurt Lewin

Ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2012), yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, maupun kepercayaan diri. Dapat dianalisis secara kualitatif. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah ada data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar, data aktivitas guru, dan juga data aktivitas siswa.
2. Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa kelas V Sekolah Dasar) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dari prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada tiap akhir siklus. Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana berikut:

1) Tes

Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes peningkatan hasil belajar pembelajaran IPA materi magnet berbentuk tes tulis berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. Data dari hasil nilai siswa yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus-rumus (Sudjana, 2011).

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$M$  : Nilai rata-rata

$\sum x$  : Jumlah semua nilai

$\sum n$  : Jumlah siswa

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan kedalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Rata-Rata Kelas**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Sedang	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai 60. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus (Trianto, 2009) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Persentase yang akan dicari

$\sum f$  : Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$  : Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa**

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

## 2) Observasi

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran IPA materi magnet menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book*. Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas siswa,

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa**

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi siswa, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang. Data skor *pretest* dan *posttest* diperoleh dari soal yang diberikan kepada peserta didik dan menghitung *N-Gain*. *N-Gain* merupakan perbandingan skor *gain* yang diperoleh siswa dengan skor *gain* tertinggi yang mungkin diperoleh siswa (Sugiyono, 2015). Berikut rumus *g* faktor (*N-Gain*) menurut Meltzer dan David (2002) yaitu,

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 4. Kriteria a Penilaian Skor *N-Gain*

Nilai <i>N - Gain</i>	Kategori
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 < g < 0,7$
Rendah	$g < 0,3$

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini berbasis *Classroom Research* (PTK) dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi magnet dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book* di kelas V SD/MI. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar pada siswa kelas V SD. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subyek penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar dengan jumlah 19 siswa.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara kepada guru digunakan untuk mendukung hasil observasi mengenai gambaran karakteristik siswa dan penerapan pembelajaran IPA Sekolah Dasar sebelum peneliti melakukan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data siswa dan guru, serta nilai KKM yang harus ditempuh siswa. Sedangkan tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar pembelajaran IPA materi magnet. Untuk penyajian dan penilaian hasil belajar pembelajaran IPA Bab 3 magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan peneliti mengelompokkan menjadi beberapa tahap.

### Siklus I

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi pra siklus. Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 07 Oktober 2024 saat proses pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa. Guru sangat dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri daripada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar, menunjukkan kemampuan daya serap siswa yang rendah, dengan kemampuan kognitif yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pembelajaran IPA. Sehingga guru lebih memilih untuk menerapkan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pra siklus yaitu dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku siswa.

Hasil evaluasi pada kegiatan siklus I mata pelajaran IPA materi magnet nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA materi magnet adalah 56.84. Dari 19 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 63,15%. Hasil belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang sangat kurang atau belum dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar dan *N-gain* yang dikehendaki oleh peneliti yaitu sebesar 65%. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPA materi magnet dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book*.

## Siklus II

Pada siklus II ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Penerapan model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book* pada siklus II direncanakan untuk satu kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan modul, perangkat pembelajaran yang disiapkan telah divalidasi. Modul dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi siswa, observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.
- 3) Menyiapkan soal tes evaluasi siswa siklus II. Soal yang telah disiapkan. Lembar soal dapat dilihat pada lampiran.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana seperti media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran IPA dengan materi magnet, dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book* dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA.

### 2. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2024 pukul 10.00-11.10 WIB di kelas V Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar dengan jumlah 19 siswa dalam tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book*. Sementara guru kelas bertugas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar tertib dan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Kemudian, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selesai berdo'a guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka menggunakan media *Pop Up Book* dalam kelompok. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka dalam menggunakan media *Pop Up Book*. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu waktu sudah habis. Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan lembar kerja pada siswa yaitu berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu magnet. Pada saat mengerjakan, masih banyak siswa yang belum bisa. Ada yang tidak mengerjakan karena masih bingung caranya, ada juga yang ngobrol sendiri dengan temannya. Namun ada juga beberapa siswa yang berani bertanya ketika tidak mengerti, sehingga guru dapat memberikan pendampingan dan memberikan arahan kepada siswa tersebut saat mengerjakan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran IPA materi magnet dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* Berbantuan Media *Pop Up Book*. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Pada tahap observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru IPA kelas V bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada proses siklus II yang telah dilaksanakan peneliti tanggal 11 November 2024 terhadap kelas V Sekolah Dasar. Pada tahap ini akan dikaji apa saja yang telah dilakukan pada siklus I ini untuk mengetahui keberhasilan dalam model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book*. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning*



*tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar materi magnet. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan presentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPA materi magnet.

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan pada siklus I, dan siklus II mendapat hasil yang meningkat. Hasil belajar selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I dan II, peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book* yang terdapat tahapan berdiskusi. Berikut akan diuraikan hasil ketuntasan siswa pada setiap siklusnya:

### 1. Siklus I

Pada saat peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar diketahui bahwa nilai pada pembelajaran IPA materi magnet ini sangat rendah hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPA 12 siswa sedangkan yang tidak tuntas 7 orang. Hasil *Pre-test* pada pembelajaran IPA materi magnet dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus I

No	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tes siklus I	19	12	63,15%	7	36,84%

### 2. Siklus II

Pada siklus II peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book* di kelas V Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi magnet. Mata pelajaran IPA dari pra siklus memperoleh 56.84% menjadi 75,79%. Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran IPA yaitu 65 sehingga dapat diketahui dari jumlah 19 siswa pada pembelajaran magnet pada mata pelajaran IPA terdapat 16 siswa yang tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Untuk menggambarkan uraian di atas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

No	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tes siklus I	19	16	84,21%	3	15,78%

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Perbandingan keseluruhan dari setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklus

No	Kriteria Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	56,84	75,79
2	Persentase ketuntasan	63,15%	84,21%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran magnet dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book* pada kelas V Sekolah Dasar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *cooperatif learning tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa IPA pada *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan secara *signifikan* tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz, Hamka. (2011). *Pendidikan Anak Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Abdilah, Leon. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penerapannya*. Indramayu: Penerbit Arab.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). "Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), hal: 66-72.
- Alipah, S., & Putra, L. V. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran JIGSAW Berbantu Flashcard dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SDN 1 Wanglu. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1), hal: 81-89.
- Amri, S. dan Ahmadi K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-tabany, Trianto. (2015). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Andriani. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), hal: 81.
- Ansari dan Yamin. (2008). *Taktik Mengembangkan kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Putra Grafika
- Amalia, G. R., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas model problem based learning berbasis daring terhadap hasil belajar ipa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), hal: 424-431.
- Assa, R., Kawung,EJ & Tumiwa, J.(2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Masyarakat Ilmiah*, 2(1).
- Atep, Sujana., & Jayadinta, Asep Kurnia. (2018). *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Basrowi. Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Bluemel & Taylor. (2012). *Pop-Up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLJO, LLC
- Hadari Nawawi. (2022). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press
- Hisbullah dan Nurhayati Selvi. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal AsSalam*, hal: 97-98.
- Amri, S. dan Ahmadi K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Meltzer, & David, E. (2002). The Relationship Between Mathematis Preparation and possible Hilded Variable in Diagnostic Pretest. *International Journal For e - Learning Security (IJeLS)*, hal: 133-137.
- Siregar, P. S. & Hartika, R. G. (2019). *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching)*.
- Sudjana, Nana (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, edisi 4*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.